

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pelaksanaannya, pendidikan memiliki tujuan lain selain untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter serta membimbing peserta didik agar dapat berkembang. Oleh karena itu, pada beberapa aspek sistem pendidikan di sekolah perlu diorientasikan kembali, khususnya terkait kemampuan yang perlu dikembangkan, proses pembelajaran, serta bimbingannya. Peran pendidikan amat krusial di kehidupan, khususnya dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas untuk masa depan agar mampu bersaing di tingkat global. Setiap individu memiliki hak serta tanggung jawab untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk mencapai prestasi spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, akal, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara”. Penjelasan lebih lanjut mengenai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun

peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Lembaga pendidikan menjadi wadah bagi siswa dalam menimba ilmu, mulai dari ilmu pendidikan, ilmu agama, hingga ilmu sosial dapat diterima dari lembaga pendidikan, yang mana nantinya ilmu-ilmu tersebut dapat menunjang kebutuhan siswa dalam hal pengembangan karakter dan pengembangan kemampuan siswa agar kelak menjadi individu yang berkualitas (Maemunah, 2022: 1).

Dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling Islam memiliki hubungan yang sangat erat dan dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah, serta dalam lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi, dan industri. Dalam praktiknya, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan, kepribadian, aspek sosial-emosional, dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan serta dukungan pada siswa yang menghadapi kesulitan, baik dalam aspek akademis, akhlak, sosial, maupun pilihan karir, agar mereka mampu berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang mereka miliki. Peran sekolah bukan hanya mendidik, melainkan juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, sehingga

mereka dapat melakukan berbagai hal positif serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial (Saputra dan Komariah, 2020: 24). Sikap positif seperti semangat belajar yang tinggi, sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Sugiyanto (dalam Maghfiroh dan Pratiwi, 2020: 303) mengemukakan bahwa individu dengan semangat belajar yang tinggi akan lebih mampu mengatasi hambatan, memecahkan masalah, dan meraih prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan semangat belajar yang kurang cenderung akan kesulitan dalam belajar hingga akhirnya memiliki kapabilitas meraih prestasinya pun menurun.

Motivasi untuk meraih prestasi adalah bagian dari proses belajar serta dorongan untuk menjadi lebih unggul dalam kehidupan. Pencapaian hasil yang lebih tinggi bergantung pada apakah individu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan apakah keluarga aktif mendukung setiap keputusan yang diambil. Keinginan untuk berprestasi menumbuhkan dorongan belajar yang muncul dari motivasi serta rasa percaya diri pada anak-anak usia sekolah (Maghfiroh dan Pratiwi, 2020: 304-305).

Bimbingan konseling Islam adalah kesatuan dari lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti yang berkaitan dengan akademik, kesulitan belajar, masalah personal, sosial, hingga perencanaan karir. Adanya bimbingan konseling Islam ditujukan untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan, membentuk karakter yang baik, mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta meningkatkan motivasi

belajar dan berprestasi. Ini semua akan mendorong siswa dalam menentukan pilihan karir di masa depan, seperti memilih jurusan untuk studi lanjut, menentukan kampus yang akan dituju, merencanakan profesi, atau memutuskan untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Layanan bimbingan konseling Islam memberikan berbagai bentuk bantuan kepada siswa, mencakup beberapa bidang seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan akademik, dan bimbingan karir. Salah satu bidang yang diberikan adalah bimbingan karir untuk membantu siswa merencanakan karir yang sesuai kemampuan dan potensi mereka.

Perencanaan karir merupakan proses individu mengidentifikasi, mengambil langkah-langkah, dan mempersiapkan diri dalam memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting seperti persiapan diri, yang mencakup penilaian minat, bakat, dan keterampilan, yang kemudian selanjutnya individu dapat membuat daftar pilihan karir sesuai potensi dan minat mereka. Terlebih dengan adanya perencanaan karir dapat memperluas informasi mengenai dunia pekerjaan yang diinginkan, termasuk memahami persyaratan, prospek, dan lingkungan kerja di bidang tersebut, mengingat bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan informasi dan pemahaman lebih dalam. Selain itu, pengembangan keterampilan dan potensi yang telah dimiliki juga menjadi bagian integral dari proses perencanaan karir yang dilakukan melalui pendidikan tambahan, pelatihan, atau pengalaman kerja (Maemunah, 2022: 3).

Perencanaan karir bertujuan sebagai jalur dalam mencapai tujuan karir yang dihendaki, dengan adanya kejelasan tujuan pasca pendidikan, kejelasan terhadap pekerjaan yang diinginkan, serta motivasi untuk berkembang dalam bidang yang diminati. Proses ini membutuhkan pemahaman yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungan, kapabilitas untuk mengidentifikasi minat karir, serta memberikan apresiasi positif pada pekerjaan dan nilai-nilai yang diyakini. Kemandirian dalam membuat keputusan, kematangan pada proses pengambilan keputusan, dan pendekatan realistis untuk mencapai cita-cita karir juga merupakan aspek penting dalam perencanaan karir yang efektif. Dengan demikian, individu akan lebih siap dan terarah dalam mencapai tujuan karir, menghadapi tantangan di dunia kerja, dan meraih kepuasan dalam perjalanan karir mereka (Rambe, 2018: 5).

Masalah terkait karir bisa dialami oleh berbagai kelompok usia, termasuk siswa kelas XII yang sedang menyelesaikan pendidikan menengah atas. Siswa kelas XII berada dalam rentang usia 15-18 tahun, yang dikenal sebagai fase remaja madya, dimana fase ini memiliki dampak penting bagi perkembangan kehidupan mereka. Pada tahap ini, siswa diharapkan sudah dapat mengetahui dan merencanakan karir masa depan mereka serta mempersiapkannya sejak dini. Namun, sebagian besar siswa kelas XII menghadapi kesulitan pada perencanaan karir kedepannya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Syafitri, Heri, dan Ismah di SMA Negeri 3 Pati menunjukkan banyak siswa kelas XII yang belum mampu merencanakan kehidupan masa depan mereka dan belum memiliki rencana karir yang jelas, hal ini berdasarkan hasil

survei dengan persentase tertinggi terkait karir, antara lain: 'Saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian saya' (72,6%), 'Saya masih bingung menentukan pilihan profesi di masa depan' (66,0%), 'Saya belum memahami hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan, dan pemilihan program studi' (56,6%), 'Cita-cita atau rencana karir saya masih sering berubah' (74,5%), dan 'Saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMA' (60,4%) (Syafitri dkk, 2022: 249). Hasil penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan bimbingan karir untuk membantu permasalahan karir, khususnya dalam perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan hal penting dalam menunjang masa depan siswa, dengan menyiapkan strategi dan keperluan lainnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, tidak sedikit siswa yang masih kesulitan dalam merencanakan dan menentukan arah karir, pada penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas (SMA).

SMA Darul Hikam Bandung merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan perpaduan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum secara menyeluruh. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar berkompeten dan lingkungan yang Islami, serta fasilitas yang memadai, dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif SMA Darul Hikam Bandung menyiapkan siswa bukan hanya berprestasi secara global, melainkan juga berakhlakul karimah, sehingga dapat memberikam kontribusi positif bagi masyarakat. Permasalahan karir juga dirasakan oleh siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung,

berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan pada awal Mei 2024 lalu dengan guru BK SMA Darul Hikam Bandung untuk mengidentifikasi apa saja permasalahan di sekolah SMA Darul Hikam Bandung, salah satunya yaitu terkait dengan perencanaan karir dan studi lanjut siswa-siswi kelas XII, yang mana diantaranya ada siswa-siswi yang masih bingung ingin mengarah kemana, terdapat kesenjangan antara minat dan kemampuan dengan pilihan yang diinginkan para siswa, ada pula perbedaan keinginan atau harapan antara siswa dan orang tua, berbagai keadaan tersebut menimbulkan kebingungan dalam perencanaan karir siswa (berdasarkan observasi dan wawancara awal 2 Mei 2024). Perencanaan karir merupakan pertanda awal dalam proses kematangan karir siswa sebagai salah satu tugas perkembangan siswa yang pada rentang usianya merupakan remaja tingkat akhir, dimana ini akan memengaruhi masa depan siswa. Adanya permasalahan terkait perencanaan karir ini menjadi alasan diperlukannya bimbingan karir untuk membantu perencanaan karir siswa-siswi kelas XII SMA Darul Hikam Bandung.

Melihat kondisi yang telah dijelaskan, pelaksanaan bimbingan karir sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling Islam dipandang sebagai langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Bimbingan karir memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam merencanakan serta mengembangkan karir mereka. Melalui bimbingan karir, siswa akan mendapatkan pembinaan dan informasi yang berguna untuk merencanakan karir sesuai minat dan potensi mereka. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih

lanjut tentang bimbingan karir guna membantu menyelesaikan masalah perencanaan karir di SMA Darul Hikam Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karir untuk perencanaan karir siswa kelas XII, sehingga peneliti berfokus pada:

- 1) Apa saja permasalahan karir yang dihadapi oleh siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir untuk perencanaan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan karir untuk perencanaan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dari tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui permasalahan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung
- 3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan karir untuk perencanaan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian sangat penting untuk dilakukan dan bertujuan untuk membantu proses perencanaan karir siswa yang ada di SMA Darul Hikam Bandung.

- 1) Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya pada bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan topik perencanaan karir di sekolah.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi SMA Darul Hikam Bandung, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan solusi untuk masalah perencanaan karir.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1) Bimbingan Karir

Menurut Tohirin, bimbingan secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris “*guidance*” dengan arti bantuan atau tuntunan (Tohirin, 2015: 16).

Winkel (dalam Rambe, 2018: 12) mengemukakan bimbingan karir sebagai proses bimbingan dengan tujuan untuk mempersiapkan klien menghadapi dunia kerja, menentukan jenis pekerjaan atau jabatan tertentu, serta mempersiapkan diri untuk menjalankan posisi tersebut serta beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan kelak. Bimbingan karir adalah bentuk bimbingan yang membantu individu menyelesaikan masalah terkait karir, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik untuk masa depan mereka.

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu klien mengembangkan diri, mengeksplorasi pilihan karir, menetapkan tujuan, dan membuat keputusan terkait karir mereka. Melalui bimbingan karir, diharapkan klien dapat: (1)

Mengidentifikasi kepribadian, minat, dan bakat yang relevan dengan karir; (2) Memperoleh informasi karir yang mendukung pengembangan kompetensi karir mereka; (3) Memiliki pandangan positif tentang karir; (4) Menyadari urgensi menguasai pelajaran yang terkait dengan keterampilan yang diperlukan untuk karir kedepannya; (5) Membentuk identitas karir dengan memahami karakteristik pekerjaan, persyaratan kemampuan, lingkungan kerja, prospek kerja, dan kesejahteraan; (6) Merancang perencanaan masa depan secara rasional sesuai minat, bakat, serta kondisi sosial ekonomi; (7) Mengembangkan pola karir yang sesuai; (8) Mengenali bakat, kemampuan, dan minat pribadi; (9) Memiliki keterampilan yang memadai dalam menentukan keputusan karir yang tepat (Syafrudin, 2019: 88).

Bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu siswa memahami, merencanakan, memilih, beradaptasi, serta mengembangkan karir pasca pendidikan di tingkat tersebut (Tohirin, 2015: 134). Kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dalam memilih jalur karir sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Melalui bimbingan ini, siswa akan memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai diri mereka sendiri dan memperoleh informasi tentang berbagai pilihan karir dan lingkungan kerja yang relevan. Dengan demikian, mereka mampu merencanakan karir yang memuaskan, sesuai harapan dan tanggung jawab yang mereka miliki. Tujuan utama bimbingan karir adalah agar siswa mampu membuat keputusan mengenai masa depan mereka, mencapai kepuasan dengan pekerjaan yang dipilih, serta siap menghadapi tanggung jawab yang menyertainya.

2) Layanan Bimbingan Konseling Islam

Menurut Purwadarminta (1996: 245), layanan berarti menyediakan apa yang dibutuhkan oleh orang lain. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa layanan adalah tindakan sukarela dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk membantu atau memenuhi kebutuhan pihak tersebut.

Secara etimologi, istilah “bimbingan” berasal dari bahasa Inggris “*guidance*,” yang berarti bantuan atau panduan (Tohirin, 2015: 16). Bimbingan adalah proses di mana seorang ahli memberikan dukungan kepada individu atau kelompok, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian mereka. Proses ini melibatkan pemanfaatan potensi individu serta saran yang ada, yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku (Syafrudin, 2019).

Secara etimologi, konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” yang berarti memberikan nasihat, saran, dan melakukan diskusi melalui pertukaran pikiran (Tohirin, 2015: 21). Konseling adalah proses di mana seorang profesional (konselor) memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi masalah melalui sesi wawancara, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami klien (Lilis Satriah, 2015).

Menurut Kemendikbud, bimbingan konseling adalah jenis layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik untuk mendukung mereka dalam mencapai kemandirian dan perkembangan. Layanan ini mencakup bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan karir (Devi Alfiah, 2021: 20).

Mengutip dari skripsi Devi Alfiah (2021: 20), Ahmad Mubarak dalam Sejarah Islam menjelaskan bahwa konseling Islam dikenal dengan istilah hisbah, yang berarti mendorong orang untuk melakukan kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Tujuan konseling Islam adalah untuk memotivasi individu agar kembali kepada ajaran agama, yang memberikan panduan mengenai sikap dan pola pikir untuk mencapai kehidupan yang damai, penuh kasih, harmonis, serta meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Rozikan, 2017). Bimbingan dan konseling Islam berfokus pada pengembangan fitrah individu dan penguatan keyakinan terhadap ajaran agama dengan memanfaatkan berbagai aspek diri seperti fisik, spiritual, emosional, keyakinan, dan akal. Tujuannya adalah agar semua aspek tersebut dapat berkembang dan berfungsi secara optimal sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

3) Perencanaan Karir

Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Putri, 2021: 22), perencanaan karir adalah proses di mana individu mengembangkan keyakinan, nilai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, serta karakteristik kepribadian, bersamaan dengan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan posisi mereka saat dewasa.

Simamora menjelaskan bahwa perencanaan karir melibatkan pemahaman diri terhadap berbagai peluang, kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi yang ada. Proses ini juga mencakup penetapan tujuan karir serta perencanaan program kerja, pendidikan, dan pengalaman pengembangan yang diperlukan

untuk menentukan arah, waktu, dan langkah-langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan karir (Atmaja, 2014: 63).

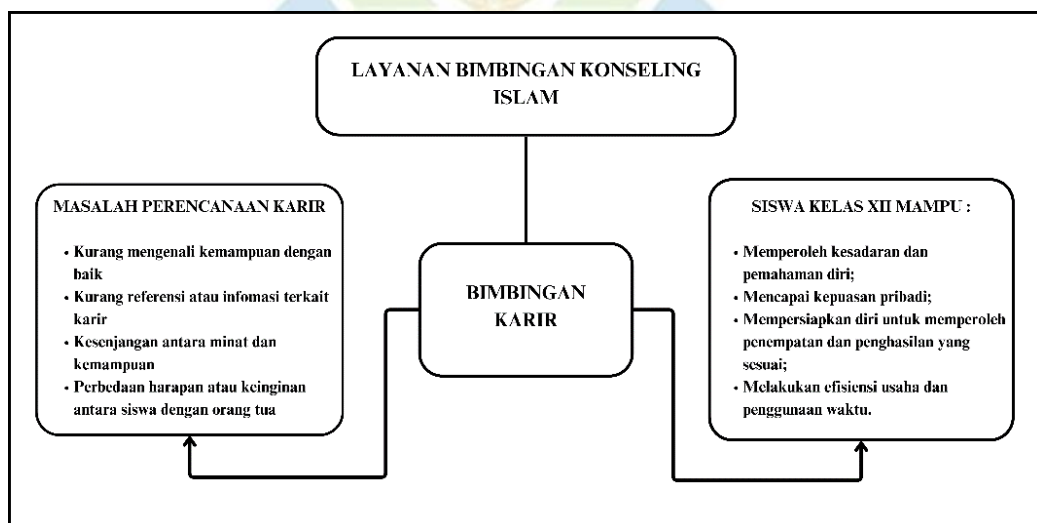
Dillard menjelaskan tujuan perencanaan karir sebagai berikut: (1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri; (2) Mencapai kepuasan pribadi; (3) Mempersiapkan diri untuk mendapatkan posisi dan penghasilan yang sesuai; (4) Meningkatkan efisiensi usaha dan penggunaan waktu (Rizqi, 2014: 15). Melalui perencanaan karir, individu dapat menilai kemampuan dan minat mereka, mempertimbangkan berbagai pilihan karir, menetapkan tujuan, dan merancang langkah-langkah praktis untuk pengembangan diri. Fokus utama dari perencanaan karir adalah memastikan bahwa tujuan pribadi sesuai dengan peluang yang realistis yang tersedia.

Perencanaan karir yang dilakukan pada siswa kelas XII bertujuan untuk menetapkan rencana karir setelah siswa menyelesaikan pendidikan menengah atas, seperti rencana studi lanjutan, yang berkaitan dengan pemilihan jurusan dan kampus yang dituju berdasarkan minat, potensi dan peluang yang ada, atau rencana bekerja apabila siswa ingin langsung bekerja setelah lulus sekolah. Perencanaan karir pada siswa kelas XII ditlakukan dengan tujuan agar siswa mampu mengidentifikasi pilihan karir sesuai minat dan potensinya, menentukan strategi sejak awal, mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan (meliputi kesiapan diri, kesiapan syarat dan ketentuan pendaftaran), memaksimalkan segala peluang yang ada, agar langkah kedepannya jelas dan terarah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karir sebagai program dari layanan bimbingan konseling Islam, yang mana bimbingan karir ini dimaksudkan untuk membantu siswa dengan berbagai masalah perencanaan karir nantinya akan mampu membuat perencanaan karirnya sendiri yang sesuai dengan minat, kondisi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Perencanaan karir menjadi titik awal yang menentukan kesuksesan siswa di masa mendatang, karena adanya perencanaan bertujuan agar setiap langkah yang dilalui terarah dengan jelas, siswa mampu mempersiapkan diri sesuai kebutuhan dari perencanaan karir, sehingga cita-cita karir dapat tercapai.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Penentuan Lokasi

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Darul Hikam Bandung yang berlokasi di Jl. Jakarta No.34, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat, 40272.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan karir sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan untuk membantu permasalahan karir siswa terutama dalam perencanaan karir, sehingga nantinya siswa mampu membuat rencana karirnya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya, agar selanjutnya siswa bisa bertanggungjawab dengan keputusannya dalam mengambil langkah karir.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan kombinasi dari konsep, nilai, teori, dan elemen lainnya yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam bimbingan karir, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karir dan mengatasi masalah terkait, peneliti mengadopsi paradigma konstruktivisme serta pendekatan kualitatif untuk memahami peristiwa atau kondisi objek dalam konteks alaminya melalui perspektif peneliti.

Paradigma konstruktivisme beranggapan bahwa kenyataan adalah hasil dari proses pembentukan oleh manusia itu sendiri. Kenyataan dianggap bersifat fleksibel, dapat dibentuk, dan merupakan sebuah kesatuan. Kenyataan ada sebagai hasil dari kemampuan berpikir individu, dan pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia tidak tetap, melainkan terus berkembang (Batubara, 2017: 103-104).

Penelitian kualitatif yang didasarkan pada paradigma konstruktivisme berkeyakinan bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari pengalaman langsung terhadap fakta, tetapi juga dari proses konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pemahaman terhadap realitas sosial lebih berfokus pada subjek

daripada objek, sehingga ilmu pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi pemikiran dan bukan hanya hasil dari pengalaman semata (Batubara, 2017: 104).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana bimbingan karir dalam layanan bimbingan konseling Islam membantu siswa kelas XII dalam merencanakan karir mereka. Paradigma konstruktivisme memungkinkan eksplorasi bagaimana siswa secara aktif membangun pemahaman dan makna tentang karir melalui interaksi sosial, pengalaman pribadi, serta bimbingan yang mereka terima. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menggali secara detail proses pelaksanaan bimbingan karir, termasuk strategi yang digunakan oleh guru BK untuk membimbing siswa dalam mengatasi kebingungan, mengenali potensi diri, dan mengambil keputusan karir yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini mengungkap aspek-aspek penting yang memengaruhi perencanaan karir siswa, serta memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bimbingan karir dapat mendukung siswa dalam menentukan arah masa depan mereka.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode Deskriptif-Kualitatif, yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif menyajikan gambaran rinci tentang kondisi nyata di lapangan, sedangkan metode kualitatif fokus pada analisis dan penjelasan fenomena atau objek yang diteliti. Dengan demikian, metode deskriptif-kualitatif berfungsi untuk

menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau objek secara menyeluruh sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, setelah data dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Kualitatif yaitu data yang telah disajikan kedalam bentuk variabel, bukan bentuk angka (Muhadjir: 1996: 2). Adapun data yang akan dikumpulkan dengan menggarisbesarkan :

- (1) Permasalahan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung
- (2) Proses pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung
- (3) Hasil pelaksanaan bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung

2) Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

(1) Sumber Data Primer

Sumber Primer diperoleh di lapangan yaitu terkait pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas XII untuk membantu perencanaan karir siswa.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, seperti buku-buku, skripsi

terdahulu dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.5 Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan merupakan seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian dan secara sukarela memberikan informasi atau topik yang akan diteliti. Maka dari itu peran yang paling penting dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu :

- 1) Guru BK
- 2) Siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung

b. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian dapat melibatkan individu, kelompok, atau latar belakang peristiwa sosial, seperti aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menjadi subjek studi. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis berbasis individu, dengan mengumpulkan data dari individu-individu yang menjadi objek penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk

memahami kondisi yang terjadi dan memverifikasi kebenaran penelitian yang sedang dilaksanakan.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati bagaimana permasalahan karir yang dialami oleh siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan tanya jawab langsung dengan responden guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti atau konselor mengajukan pertanyaan kepada informan atau konseli untuk memperoleh data. Selain menggunakan pertanyaan, informasi juga dapat diperoleh melalui rekaman audio atau metode lain.

Wawancara dilakukan kepada informan yaitu guru BK untuk mengumpulkan informasi mulai dari permasalahan karir yang dialami siswa, bagaimana pelaksanaan bimbingan karir, hingga hasil dari proses pelaksanaan bimbingan karir untuk membantu perencanaan karir siswa.

c. Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim yaitu catatan-catatan dari rekaman suara hasil wawancara, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dan diambil sebuah kesimpulan penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan prosedur yang bertujuan untuk menilai dan memastikan akurasi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Metode yang diterapkan adalah Triangulasi, yang melibatkan perbandingan antara berbagai sumber informasi atau data guna memverifikasi dan memastikan konsistensi hasil penelitian.

Mengutip dari tesis Zumrotun Nisa (2022) yang mengemukakan mengenai metode Triangulasi Lexy J. Moleong (2009), triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau perbandingan. Dalam hal ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah memverifikasi data melalui sumber lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang kepercayaan terhadap informasi yang telah diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan pada waktu yang berbeda, membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan, serta membandingkan apa yang diucapkan di depan umum dengan pernyataan pribadi (Lexy, 2009).

Kekuatan dalam observasi dan kelengkapan referensi sangat penting untuk menentukan ciri dan unsur yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber, seperti narasumber, buku, karya ilmiah, dan laporan penelitian yang terkait.

Dengan mengumpulkan lebih banyak referensi, keabsahan hasil penelitian dapat lebih terjamin.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan. Penelitian ini menerapkan metode Deskriptif-Kualitatif, di mana penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan secara interaktif melalui langkah-langkah seperti pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data melibatkan penyederhanaan catatan yang didapatkan di lapangan dengan menyoroti informasi yang penting dan relevan dengan tema penelitian. Proses ini termasuk memisahkan data yang sesuai dari yang tidak relevan, sehingga hanya data yang penting yang dipilih untuk analisis berikutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, dimana peneliti menyusun ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

No	Kegiatan	Bulan/Tahun									
		10/ 23	11/ 23	12/ 23	05/ 24	06/ 24	07/ 24	08/ 24	09/ 24	10/ 24	11/ 24
11.	Sidang Skripsi										
12.	Revisi Skripsi										

